

KONSTRUKSI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI

Nanizar Iman¹, Abd. Hakim Wijaya², Endi Rahman³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹²³

Email: nizariman@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore how users construct the use of management information systems in organizational decision-making processes. This research employs a qualitative case study conducted at Universitas Negeri Gorontalo. The research informants comprise administrative staff and unit leaders who are directly involved in using organizational information systems. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques. The results show that the use of management information systems is perceived by users as a strategic source of information that supports data-driven decision-making, a tool that enhances organizational work efficiency, a mechanism that strengthens organizational transparency and accountability, and a medium that facilitates coordination among organizational units. These findings indicate that the use of management information systems is influenced not only by technological factors but also by users' experiences, interpretations, and work practices within the organization. Therefore, management information systems should be understood as a socio-technical phenomenon involving interactions among technology, people, and the organizational context. This study contributes theoretically to the management information systems literature and offers practical implications for organizations seeking to optimize the use of information systems in decision-making.*

Keywords: *Management Information Systems; Organizational Decision Making; Information Technology Utilization; Higher Education Organizations; Qualitative Study*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo. Informan penelitian terdiri dari tenaga kependidikan dan pimpinan unit kerja yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi organisasi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dimaknai oleh pengguna sebagai sumber informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, instrumen yang meningkatkan efisiensi kerja organisasi, sarana yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta media yang mendukung koordinasi antar unit kerja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh pengalaman, interpretasi, serta praktik kerja pengguna dalam organisasi. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen perlu dipahami sebagai fenomena sosio-teknis yang melibatkan interaksi antara teknologi, manusia, dan konteks organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sistem informasi manajemen serta memberikan implikasi praktis bagi organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen; Pengambilan Keputusan Organisasi; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Organisasi Pendidikan Tinggi; Studi Kualitatif*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi mengelola informasi dan mengambil keputusan strategis. Organisasi modern tidak lagi hanya mengandalkan intuisi atau pengalaman manajerial semata dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memanfaatkan sistem informasi yang mampu menyediakan data dan informasi secara cepat, akurat, dan relevan (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks tersebut, sistem informasi manajemen (SIM) menjadi salah satu instrumen penting

yang mendukung efektivitas pengelolaan organisasi serta meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan manajerial.

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan oleh manajer dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi (O'Brien & Marakas, 2011). Melalui integrasi teknologi informasi dan proses manajerial, SIM memungkinkan organisasi untuk memperoleh informasi yang relevan secara tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat aliran informasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data (Davenport & Harris, 2007).

Dalam praktik organisasi, proses pengambilan keputusan merupakan salah satu aktivitas manajerial yang paling krusial karena berkaitan dengan penentuan arah kebijakan dan strategi organisasi. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya agar keputusan yang dihasilkan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi (Simon, 1977). Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen berperan sebagai sumber informasi strategis yang membantu manajer dalam memahami situasi organisasi, menganalisis berbagai alternatif keputusan, serta meminimalkan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan organisasi, kebutuhan terhadap sistem informasi yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perubahan lingkungan bisnis yang cepat, persaingan yang semakin ketat, serta tuntutan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan organisasi (Davenport & Harris, 2007). Dalam kondisi tersebut, sistem informasi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang membantu organisasi dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia dan organisasi yang menggunakannya (DeLone & McLean, 2003). Pengguna sistem, baik manajer maupun pegawai, memiliki persepsi, pengalaman, dan interpretasi yang berbeda terhadap pemanfaatan sistem informasi dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi tidak dapat dipahami hanya sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antara teknologi, pengguna, dan konteks organisasi.

Sebagian besar penelitian mengenai sistem informasi manajemen selama ini masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menilai keberhasilan sistem informasi berdasarkan indikator seperti kualitas sistem, kualitas informasi, dan tingkat penggunaan sistem (DeLone & McLean, 2003). Pendekatan tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas sistem informasi dalam organisasi, namun sering kali belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana pengguna sistem memaknai dan mengonstruksi pemanfaatan sistem informasi dalam aktivitas kerja mereka sehari-hari.

Pendekatan kualitatif menjadi penting untuk memahami bagaimana individu dalam organisasi menginterpretasikan dan memaknai penggunaan sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta dinamika interaksi antara pengguna dengan sistem informasi dalam konteks organisasi tertentu (Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi manajemen tidak hanya dilihat sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi pengguna dalam lingkungan organisasi (Orlikowski & Iacono, 2001).

Dalam konteks organisasi modern, pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh budaya organisasi, struktur organisasi, serta kompetensi teknologi yang dimiliki oleh pengguna sistem (Laudon & Laudon, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemanfaatan sistem informasi tidak selalu berjalan secara linear sebagaimana yang dirancang oleh sistem, tetapi sering kali mengalami berbagai interpretasi dan penyesuaian oleh pengguna dalam praktik kerja sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi merupakan fenomena yang kompleks karena melibatkan interaksi antara teknologi, manusia, dan konteks organisasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu

memahami secara mendalam bagaimana pengguna sistem mengonstruksi pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konstruksi pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan organisasi melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengguna sistem memaknai penggunaan sistem informasi dalam mendukung aktivitas pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sistem informasi manajemen serta memberikan implikasi praktis bagi organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan sistem informasi manajemen dikonstruksi oleh individu dalam organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interpretasi pengguna sistem informasi dalam konteks organisasi secara lebih komprehensif (Creswell & Poth, 2018). Dalam penelitian kualitatif, fokus utama penelitian tidak hanya pada pengukuran variabel, tetapi pada pemahaman terhadap makna dan proses sosial yang membentuk suatu fenomena dalam konteks tertentu (Tracy, 2020).

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam konteks organisasi tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi praktik penggunaan sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan organisasi (Yin, 2018). Pendekatan ini relevan digunakan karena pemanfaatan sistem informasi manajemen tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia, budaya organisasi, dan dinamika kerja dalam organisasi.

Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang telah mengimplementasikan berbagai sistem informasi manajemen untuk mendukung aktivitas akademik dan administratif. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut telah memanfaatkan sistem informasi dalam berbagai layanan organisasi, seperti pengelolaan data akademik, administrasi kepegawaian, keuangan, serta sistem layanan mahasiswa.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi manajemen dalam organisasi. Informan dapat berasal dari berbagai posisi dalam organisasi, seperti pimpinan unit kerja, manajer, maupun pegawai yang menggunakan sistem informasi dalam aktivitas pekerjaan mereka.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pegawai yang menggunakan sistem informasi manajemen dalam pekerjaan sehari-hari.
2. Memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam menggunakan sistem informasi organisasi.
3. Terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau penyediaan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan organisasi.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara statistik, melainkan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari informan sudah mulai berulang dan tidak menghasilkan informasi baru yang signifikan (Guest, Bunce, & Johnson, 2006). Dengan demikian, proses pengumpulan data akan dihentikan ketika peneliti menilai bahwa data yang diperoleh telah cukup untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti serta meningkatkan kredibilitas data penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas (Kallio, Pietilä, Johnson, & Kangasniemi, 2016).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas kerja yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi dalam organisasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana sistem informasi digunakan dalam praktik kerja sehari-hari serta bagaimana interaksi antara pengguna dengan sistem informasi terjadi dalam konteks organisasi (Tracy, 2020).

Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data tambahan melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan sistem informasi organisasi, seperti laporan sistem, prosedur operasional, maupun kebijakan organisasi yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi manajemen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis), yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola makna yang muncul dari data penelitian (Braun & Clarke, 2006). Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data kualitatif ke dalam tema-tema yang menggambarkan konstruksi pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan transkripsi data wawancara secara lengkap untuk memastikan seluruh informasi yang disampaikan oleh informan dapat dianalisis secara sistematis. Kedua, peneliti melakukan proses pengkodean (coding) untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting yang muncul dari data. Ketiga, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi beberapa tema utama yang menggambarkan pola pemanfaatan sistem informasi dalam organisasi. Tahap terakhir adalah interpretasi data, yaitu proses penafsiran terhadap tema-tema yang ditemukan untuk menjelaskan fenomena penelitian secara komprehensif (Braun & Clarke, 2006).

Keabsahan Data

Untuk memastikan kualitas penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan keabsahan data (trustworthiness), yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Lincoln & Guba, 1985). Credibility dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Transferability dilakukan dengan memberikan deskripsi yang mendalam mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat memahami kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain. Dependability dan confirmability dilakukan melalui proses audit penelitian serta dokumentasi yang sistematis terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dan analisis tematik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana individu dalam organisasi mengonstruksi pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

HASIL PENELITIAN

Sistem Informasi sebagai Sumber Informasi Strategis

Tema pertama yang muncul dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dimaknai oleh informan sebagai sumber informasi strategis yang mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Informan menyatakan bahwa sistem informasi memungkinkan pimpinan unit kerja memperoleh data dan informasi yang diperlukan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan metode pengelolaan data secara manual.

Dalam praktiknya, sistem informasi digunakan untuk mengakses berbagai data organisasi seperti data akademik mahasiswa, data keuangan, serta data administrasi organisasi lainnya. Informasi yang tersedia dalam sistem tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana kerja, mengevaluasi program organisasi, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi membantu pimpinan organisasi dalam memahami kondisi organisasi secara lebih komprehensif sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih berbasis data (*data-driven decision-making*). Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Sistem Informasi sebagai Alat Peningkatan Efisiensi Kerja

Tema kedua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa sistem informasi manajemen dimaknai sebagai alat yang meningkatkan efisiensi kerja dalam organisasi. Informan menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi mempermudah proses pengelolaan data serta mempercepat aliran informasi antar unit kerja.

Sebelum penggunaan sistem informasi secara terintegrasi, proses pengelolaan data organisasi sering kali dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengolahan data. Dengan adanya sistem informasi manajemen, berbagai proses administrasi organisasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan sistematis.

Selain itu, sistem informasi juga memungkinkan pegawai untuk mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa harus melalui proses birokrasi yang panjang. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja organisasi serta mempermudah pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif yang berkaitan dengan pengelolaan informasi organisasi.

Sistem Informasi sebagai Sarana Transparansi dan Akuntabilitas

Tema berikutnya yang muncul dari hasil penelitian adalah bahwa sistem informasi manajemen juga dimaknai sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Informan menyatakan bahwa sistem informasi memungkinkan berbagai data organisasi dapat diakses secara lebih terbuka oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan.

Dalam konteks organisasi perguruan tinggi, transparansi informasi menjadi aspek penting dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik (*good governance*). Sistem informasi memungkinkan data organisasi tersimpan secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun pelaporan kepada pimpinan organisasi.

Selain itu, sistem informasi juga membantu organisasi dalam mendokumentasikan berbagai aktivitas organisasi secara digital sehingga memudahkan proses audit maupun evaluasi kinerja organisasi. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan data, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendukung akuntabilitas organisasi.

Sistem Informasi sebagai Sarana Koordinasi Organisasi

Tema terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa sistem informasi manajemen juga dimaknai sebagai sarana koordinasi antar unit kerja dalam organisasi. Informan menyatakan bahwa sistem informasi memungkinkan berbagai unit kerja untuk berbagi informasi secara lebih cepat sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Dalam organisasi yang memiliki struktur yang kompleks seperti perguruan tinggi, koordinasi antar unit kerja menjadi aspek penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi. Sistem informasi membantu memperlancar komunikasi antar unit kerja karena informasi dapat diakses secara bersama melalui sistem yang sama.

Dengan adanya sistem informasi, berbagai informasi organisasi seperti jadwal kegiatan, laporan kegiatan, maupun data administrasi dapat dibagikan secara lebih efisien kepada unit kerja yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai media yang mendukung kolaborasi dan koordinasi dalam organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen di Universitas Negeri Gorontalo dikonstruksi oleh pengguna sebagai bagian penting

dari praktik kerja organisasi yang mendukung proses pengambilan keputusan. Sistem informasi tidak hanya dimaknai sebagai alat teknologi untuk pengelolaan data, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis, sarana efisiensi kerja, mekanisme transparansi organisasi, serta media koordinasi antar unit kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi merupakan fenomena yang bersifat multidimensional karena melibatkan interaksi antara teknologi, pengguna, serta konteks organisasi tempat sistem tersebut digunakan. Dengan demikian, pemahaman mengenai pemanfaatan sistem informasi manajemen perlu dilihat tidak hanya dari aspek teknologi, tetapi juga dari perspektif pengalaman dan praktik kerja pengguna dalam organisasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi untuk pengelolaan data, tetapi juga sebagai praktik organisasi yang memiliki makna strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen dimaknai oleh pengguna sebagai sumber informasi strategis, instrumen peningkatan efisiensi kerja, mekanisme transparansi organisasi, serta sarana koordinasi antar unit kerja dalam organisasi.

Salah satu temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berperan sebagai sumber informasi strategis dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Informasi yang tersedia dalam sistem memungkinkan pimpinan organisasi memperoleh data yang lebih akurat, relevan, dan mudah diakses dalam merumuskan kebijakan maupun program kerja organisasi. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya proses pengambilan keputusan yang lebih berbasis data (*data-driven decision making*), di mana keputusan organisasi tidak lagi semata-mata didasarkan pada intuisi atau pengalaman manajerial, tetapi juga didukung oleh analisis informasi yang tersedia dalam sistem informasi organisasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa sistem informasi manajemen berfungsi sebagai sistem yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi (Laudon & Laudon, 2020). Dengan tersedianya informasi yang terintegrasi dalam sistem, pimpinan organisasi dapat melakukan analisis situasi organisasi secara lebih komprehensif sebelum menentukan keputusan yang akan diambil.

Dalam konteks organisasi perguruan tinggi, keberadaan sistem informasi manajemen menjadi semakin penting karena pengelolaan data akademik, keuangan, serta administrasi organisasi membutuhkan tingkat akurasi dan kecepatan yang tinggi. Perguruan tinggi sebagai organisasi berbasis pengetahuan memiliki kompleksitas pengelolaan informasi yang cukup tinggi, sehingga keberadaan sistem informasi menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas tata kelola organisasi. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis yang mendukung proses manajerial dalam organisasi pendidikan tinggi.

Selain berfungsi sebagai sumber informasi strategis, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dimaknai oleh pengguna sebagai instrumen yang meningkatkan efisiensi kerja organisasi. Informan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi memungkinkan proses pengelolaan data serta penyampaian informasi dilakukan secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan. Sistem informasi membantu mengurangi berbagai kendala administratif seperti keterlambatan pengolahan data, kesalahan pencatatan informasi, serta duplikasi pekerjaan dalam organisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi melalui otomatisasi proses administrasi serta integrasi data organisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi kerja organisasi karena mampu mempercepat aliran informasi, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta mempermudah akses terhadap data organisasi (Davenport & Harris, 2007). Dalam konteks perguruan tinggi, peningkatan efisiensi kerja melalui sistem informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan administratif. Proses administrasi yang lebih cepat dan sistematis memungkinkan organisasi untuk memberikan pelayanan yang lebih responsif kepada mahasiswa maupun pemangku kepentingan lainnya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa sistem informasi manajemen berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Melalui sistem informasi, berbagai data organisasi dapat disimpan secara sistematis dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi kinerja organisasi. Sistem informasi memungkinkan organisasi untuk mendokumentasikan berbagai aktivitas organisasi

secara lebih sistematis sehingga mempermudah proses pelaporan, evaluasi program kerja, maupun pengawasan organisasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai mekanisme tata kelola organisasi yang mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam perspektif manajemen organisasi, transparansi informasi merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel (DeLone & McLean, 2003). Dalam konteks organisasi pendidikan tinggi, keberadaan sistem informasi memungkinkan organisasi untuk mengelola data akademik dan administratif secara lebih transparan sehingga mendukung terciptanya sistem tata kelola perguruan tinggi yang lebih akuntabel.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dimaknai oleh pengguna sebagai sarana koordinasi antar unit kerja dalam organisasi. Sistem informasi memungkinkan berbagai unit kerja untuk berbagi informasi secara lebih cepat sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam organisasi yang memiliki struktur kompleks seperti perguruan tinggi, koordinasi antar unit kerja menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan berbagai program organisasi.

Sistem informasi membantu memperlancar komunikasi organisasi karena berbagai informasi organisasi dapat diakses secara bersama oleh unit kerja yang membutuhkan. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi untuk pengelolaan data, tetapi juga sebagai infrastruktur organisasi yang mendukung kolaborasi dan integrasi kerja antar unit organisasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi merupakan fenomena yang bersifat multidimensional karena melibatkan interaksi antara teknologi, manusia, dan konteks organisasi. Sistem informasi tidak hanya dipahami sebagai artefak teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari praktik kerja organisasi yang dibentuk melalui pengalaman, interpretasi, serta interaksi pengguna dengan sistem dalam lingkungan kerja mereka.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur sistem informasi manajemen dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan sistem informasi dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana pengguna sistem memaknai dan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam praktik kerja organisasi. Dengan demikian, sistem informasi dapat dipahami sebagai fenomena sosio-teknis yang melibatkan interaksi antara teknologi, manusia, dan konteks organisasi tempat sistem tersebut digunakan.

Selain memberikan kontribusi teoretis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengelola organisasi, khususnya perguruan tinggi. Pertama, organisasi perlu memastikan bahwa pengembangan sistem informasi tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pengguna sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari. Kedua, organisasi perlu meningkatkan kapasitas pengguna sistem melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi sehingga pemanfaatan sistem informasi dapat dilakukan secara optimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi. Ketiga, organisasi perlu mengintegrasikan berbagai sistem informasi yang ada agar aliran informasi antar unit kerja dapat berjalan secara lebih efektif sehingga mendukung koordinasi dan kolaborasi organisasi. Keempat, organisasi perlu memanfaatkan sistem informasi sebagai alat strategis dalam mendukung tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan berbasis data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi untuk pengelolaan data, tetapi juga sebagai praktik organisasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dimaknai oleh pengguna sebagai sumber informasi strategis yang menyediakan data yang akurat dan relevan dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi. Melalui sistem informasi, pimpinan organisasi dapat memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk melakukan analisis situasi organisasi secara lebih komprehensif sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih berbasis data.

Selain itu, sistem informasi manajemen juga dimaknai sebagai instrumen yang meningkatkan efisiensi kerja organisasi melalui integrasi data dan otomatisasi berbagai proses administrasi. Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan proses pengelolaan informasi dilakukan secara lebih cepat, sistematis, dan terstruktur sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja organisasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sistem informasi manajemen berperan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi melalui penyimpanan dan pengelolaan data organisasi secara sistematis. Dengan adanya sistem informasi, berbagai aktivitas organisasi dapat terdokumentasi secara lebih baik sehingga mempermudah proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan organisasi.

Selain itu, sistem informasi manajemen juga berfungsi sebagai sarana koordinasi antar unit kerja dalam organisasi. Sistem informasi memungkinkan berbagai unit kerja untuk berbagi informasi secara lebih cepat sehingga mendukung komunikasi organisasi serta meningkatkan kolaborasi antar unit kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen merupakan fenomena sosio-teknis yang melibatkan interaksi antara teknologi, manusia, dan konteks organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan sistem informasi dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana pengguna sistem memaknai dan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam praktik kerja organisasi.

SARAN

Pertama, organisasi perlu mengembangkan sistem informasi manajemen yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pengguna dalam aktivitas kerja sehari-hari. Pengembangan sistem informasi perlu dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada pengguna (*user-centered approach*) sehingga sistem yang dikembangkan benar-benar mendukung kebutuhan operasional organisasi.

Kedua, organisasi perlu meningkatkan kompetensi teknologi pengguna sistem melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas. Peningkatan kompetensi pengguna sistem sangat penting untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi.

Ketiga, organisasi perlu mengintegrasikan berbagai sistem informasi yang ada dalam organisasi agar aliran informasi dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Integrasi sistem informasi dapat membantu organisasi dalam menghindari duplikasi data serta meningkatkan koordinasi antar unit kerja dalam organisasi.

Keempat, organisasi perlu memanfaatkan sistem informasi manajemen sebagai instrumen strategis dalam mendukung tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan berbasis data. Pemanfaatan sistem informasi secara optimal dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi serta mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Selain rekomendasi praktis, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam berbagai konteks organisasi yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davenport, T. H., & Harris, J. G. (2007). *Competing on analytics: The new science of winning*. Harvard Business Review Press.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management information systems* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Orlikowski, W. J., & Iacono, C. S. (2001). Research commentary: Desperately seeking the "IT" in IT research—A call to theorizing the IT artifact. *Information Systems Research*, 12(2), 121–134. <https://doi.org/10.1287/isre.12.2.121.9700>

- Simon, H. A. (1977). *The new science of management decision*. Prentice Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Guest, G., Bunce, A., & Johnson, L. (2006). How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability. *Field Methods*, 18(1), 59–82. <https://doi.org/10.1177/1525822X05279903>
- Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.